

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data/temuan, dan tahap-tahap penelitian.

3.1 Rancangan Penelitian

Ditinjau dari prosedur dan pola yang diteliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tahapan dimulainya dari kasus yang unik, teori digunakan sebagai sebuah piranti untuk memandu peneliti dalam memahami fenomena yang lebih menekankan kedalamannya dari pada keluasan kajiannya. Menurut Manab (2015:5) pada umumnya penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam tentang perilaku, proses interaksi, makna suatu tindakan, nilai, pengalaman individu atau kelompok yang semuanya berlangsung dalam latar alami. Berbeda terbalik dengan penelitian kuantitatif yang berurusan dengan ukuran-ukuran secara statistik yang datanya berupa angka. Kuantitatif lebih menekankan keluasan wilayah kajian dari pada menekankan kedalamannya.

Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), atau juga disebut dengan metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan dalam penelitian tentang antropologi budaya. Disebut dengan kualitatif karena data yang diperoleh atau terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Digunakan untuk meneliti dalam kondisi objek yang alamiah atau lebih tepatnya merupakan proses alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data yang digunakan dilaksanakan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan keragaman makna daripada dalam ranah generalisasi. Proses alamiah yang terjadi dalam filsafat postpositivisme merupakan kejadian alamiah yang terjadi dalam ilmu pengetahuan. Peran filsafat sebagai ibu dari ilmu pengetahuan (*mother of knowledge*) sangat mempengaruhi dalam perjalanan ilmu pengetahuan salah satunya dalam ranah pendidikan. Salah satu tokoh yang sangat berpengaruh dalam filsafat postpositivisme adalah Thomas S. Kuhn dengan teorinya perubahan paradigma, adanya *chaos* yang tidak sama ketika teori yang awal telah tidak sesuai dengan fakta yang terjadi, ada besutan teori yang baru bisa menggantikan teori yang lama.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Setiap orang akan berusaha memecahkan masalah atau problem. Memecahkan masalah perlu adanya deskripsi yang tepat mengenai fenomena yang dihadapi. Metode deskriptif untuk mengetahui apa saja yang terjadi dari fenomena yang terjadi sekarang. Dalen (Maunah, 2011:38) mengatakan bahwa metode deskriptif itu tidak hanya terbatas pada pengumpulan fakta secara rutin, peneliti berusaha untuk meramalkan dan mengidentifikasikan hubungan antara variabel. Pola deskriptif ini digunakan untuk mengkaji permasalahan mengenai penelitian yang berkaitan dengan *penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran*

menulis teks eksplanasi siswa kelas XI Matematika Ilmu Alam (MIA) Madrasah Aliyah Darul Huda.

3.2 Kehadiran Peneliti

Data yang diperoleh dalam penelitian haruslah orisinal dan detail sesuai konteks yang dituju. Selama dilapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Menurut Manab (2015:4) penelitian kualitatif pengumpulan datanya bersifat sistematis, mengurutkan sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan data yang diperoleh melalui wawancara atau percakapan biasa, observasi, dan dokumentasi. Peneliti harus selama pengumpulan data dari subjek penelitian yang ada dilapangan, peneliti harus bisa menempatkan diri sebagai instrument sekaligus pengumpul data dilapangan. Untuk memaksimalkan dan mendukung dalam mengumpul data dari sumber dilapangan, peneliti harus memanfaatkan buku tulis dan bolpoin untuk mencatat data melalui wawancara dan catatn-catatan yang dibutuhkan, serta telepon genggam sebagai sarana untuk merekam dan sarana pengambilan gambar sesuai data yang dibutuhkan dari subjek yang diteliti.

Peran peneliti sebagai instrumen dan juga sebagai pengumpul data, maka peneliti harus selalu mencari data berupa dokumen dalam pembelajaran yang ada di Madrasan Aliyah Darul Huda Wonodadi khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI MIA yang dilakukan oleh pendidik. Sehingga bisa terkumpul data dan juga permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian. Selain dari pada itu, peneliti juga harus mewawancarai pendidik dan peserta didik guna mengetahui sejauh mana penerapan pendekatan saintifik telah dilakukan.

Selain itu, peneliti melakukan observasi untuk menguatkan data hasil dari dokumen dan wawancara. Observasi yang dilakukan berupa observasi terhadap peserta didik yang telah melaksanakan pembelajaran teks eksplanasi.

3.3 Lokasi Penelitian

Ditinjau dari segi geografisnya, letak Madrasah Aliyah Darul Huda adalah madrasah aliyah dalam lingkungan Yayasan Pondok Pesantren (YPP) Darul Huda yang berlokasi di desa Wonodadi, kecamatan Wonodadi, kabupaten Blitar, provinsi Jawa Timur dengan alamat Jl. Soekarno Hatta No.29 Wonodadi, Blitar – Jawa Timur (66155) telp/fax: (0342) 551684, surat elektronik (e-mail): madarulhuda.wonodadi@yahoo.com, laman (web): www.yppdarulhuda-wonodadi.co.cc, blog: yppdarulhuda.blogspot.com.

Yayasan yang mempunyai empat jenjang pendidikan formal diantaranya TK Al-Hidayah Darul Huda, MI Darul Huda, MTs Darul Huda, MA Darul Huda, dan SMK Daruk Huda. Penerapan pendidikannya masih kental dengan aroma pondok pesantren pada umumnya. Alasan memilih madrasah ini, salah satunya karena Madrasah Aliyah Darul Huda ini berada dalam lingkungan Yayasan Pondok Pesantren (YPP) Darul Huda. Ada dua lembaga yang sederajat dengan sekolah menengah atas yaitu Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan formal yang dilaksanakan sangat berpengaruh dalam kesopanan dan karakteristik peserta didik. Selain itu, alasan pemilihan di madrasah tersebut karena MA Darul Huda sebagai satu-satunya madrasah swasta di kecamatan Wonodadi selain madrasah aliyah yang terkait instansi negeri seperti MAN 3 Blitar atahu kerap disebut MAN Kunir. Pemilihan madrasah tersebut juga

dilatarbelakangi dengan berdirinya madrasah yang sudah 51 tahun sejak tahun 1968. Secara pengalaman dalam penerapan kurikulum pendidikan, pasti mempunyai banyak pengalaman disetiap periode kurikulum yang diterapkan di Indonesia. Penelitian ini menganalisis penerapan pendekatan santifik K-13 yang diterapkan di Madrasah Aliyah Darul Huda.

3.4 Sumber Data

Sumber data merupakan sebuah acuan dalam mendapatkan sebuah data dalam penelitian. Subjek penelitian menjadi salah satu kunci dari mana data dalam penelitian diperoleh. Sumber data bisa berasal dari tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang teliti. Pada garis besarnya, sumber data dapat dibedakan menjadi 3, yaitu: orang (*person*), tempat (*place*), kertas atau dokumen (*paper*).

Strategi dalam penelitian ini menggunakan studi kasus dan diharapkan mencapai hasil yang mendalam (*insight*) sekaligus mencapai hasil yang menyeluruh (*holistic*). Situasi lapangan yang natural, wajar, atau sebagaimana adanya, tanpa manipulasi dan tidak diatur dengan eksperimen atau *test*. Dengan kata lain penelitian kualitatif sangat menekankan latar ilmiah, karena fenomena yang dikaji, apapun bentuknya, punya makna yang hakiki bila berada dalam suatu konteks yang asli atau alamiah.

Penelitian ini menggunakan tiga macam sumber data, yaitu: dokumen, wawancara, dan hasil observasi merupakan data utama yang diperoleh. Sumber data dari lapangan yang menjadi sumber data primer terdapat informan kunci yang

ditemukan dilapangan yaitu FR sebagai pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI Matematika Ilmu Alam (MIA). Sumber data dokumen berupa *hardcopy* maupun *softcopy* merupakan data utama. Data dari hasil observasi merupakan data yang menjadi penguat data berupa dokumen dan wawancara. Sumber data berupa subjek dalam penelitian ini terdiri dari pendidik bidang studi Bahasa Indonesia dan para peserta didik guna untuk mengetahui kreativitas dan inovatif pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian selalu terdapat teknik pengumpulan data penelitian. Data yang dihasilkan bermacam-macam jenis dan metodenya. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan konteks penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya dan kemudian disajikan dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti melakukan beberapa teknik dalam pengumpulan data dari tempat penelitian yang sudah dipilih dan subjek penelitian yang sudah dipilih serta objek penelitian yang sudah dipilih atau ditentukan sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara Mendalam (*Interview*)

Wawancara (*interview*) adalah proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan yang didapat. Wawancara dilakukan untuk mencari sebuah informasi berupa dalam suatu penelitian. Dengan teknik wawancara

tersebut, peneliti langsung menerapkan teknik tersebut saat melakukan penelitian dilapangan agar data yang dibutuhkan tercukupi secara gamblang dan jelas. Dengan kata lain, teknik wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara tanya jawab dari peneliti dan objek atau sumberdata yang diteliti, berupa pendidik atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI Matematika Ilmu Alam (MIA).

Wawancara dilakukan dengan dasar membuat validasi instrument wawancara terlebih dahulu, guna mencapai sebuah dasaran untuk melakukan wawancara dan pertanyaan yang patut ditanyakan dalam memperoleh data atau informasi. Pengumpulan data dengan teknik wawancara dilakukan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Teknik wawancara sangatlah membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang ada melalui sumber-sumber atau informan yang ada dilapangan atau sekolah.

3.5.2 Dokumen

Dokumen merupakan sumber informasi atau sumber data yang sangat penting dan berguna dalam penelitian. Dokumen merupakan sumber data yang stabil baik dalam kemampuan secara akurat mencerminkan situasi yang sudah terlewati, bagaimana pendidik menerapkan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik kepada peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kelas. Dokumen dapat dianalisa kembali tanpa adanya perubahan dari sumber informasi.

Dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berupa RPP Teks Eksplanasi, dan hasil tulisan dari peserta didik berupa tes eksplanasi. Penggunaan dokumen dalam teknik pengumpulan data ini dimaksudkan untuk

mengetahui perangkat pembelajaran pendidik dalam menerapkan pendekatan saintifik didalam pembelajarannya. Selain mengetahui perangkat pembelajarannya, peneliti ingin mengetahui hasil dari penerapan pendekatan saintifik berupa tulisan teks eksplanasi yang ditulis oleh peserta didik sebagai hasil belajar dari peserta didik. Dengan demikian teknik dokumen sangat relevan dilakukan sebagai teknik pengumpulan data penelitian.

2.5.3 Observasi

Observasi pada dasarnya digunakan sebagai pengukur dari proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi sebenarnya atau situasi buatan. Observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara yang intensif dan data yang diperoleh dari dokumen. Observasi digunakan untuk menguatkan data, sehingga data yang dihasilkan dari dua teknik sebelumnya bisa lebih kuat lagi. Selain menjadi penguat data, observasi dimaksudkan sebagai pelengkap dari data yang kurang. Dalam teknik ini peneliti ingin mengamati sendiri apa yang terjadi dilapangan dan memudahkan peneliti untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Selama dilapangan peneliti melaksanakan pengamatan terhadap karya yang dihasilkan peserta didik berupa teks eksplanasi.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang

dikumpulkan. Peneliti menggunakan teknik analisis data ini untuk mempermudah penyajian data yang telah ditemukan setelah proses penelitian berakhir.

Tahap data kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa wawancara terhadap pendidik yang berupa informasi, uraian dalam bentuk hasil wawancara yang kemudian dikaitkan dengan dokumen berupa perangkat pembelajaran dan juga melalui observasi. Tahapan tersebut digunakan untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran, sehingga memperoleh gambaran baru atau memperkuat gambaran yang sudah ada atau sebaliknya. Jadi bentuk analisis ini dilakukan yang berupa penjelasan-penjelasan, bukan berupa angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan oleh peneliti dalam menganalisis data yaitu mengikuti alur dari Miles dan Huberman (Gunawan, 2013) yang menyatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur, yaitu:

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam penelitian kualitatif, istilah reduksi data dapat disejajarkan dengan makna istilah pengelolaan data (memulai dari *editing*, *koding*, hingga tabulasi data), yang berarti merangkum data, memilah-milah hal atau data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal atau data yang penting, mencari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bertujuan untuk memilah data sekiranya data mana yang tepat, bermanfaat, dan data mana saja yang dapat diabaikan, sehingga data-data yang telah terkumpul dapat bermakna. Reduksi data ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, karena dengan reduksi ini dapat memberikan data yang jelas.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisir hasil dari reduksi data, dengan cara menyusun sekumpulan informasi secara narasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi data. Peneliti berusaha menyusun data yang relevan untuk menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dilakukan dengan cara membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu untuk ditindak lanjuti dalam mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian yang sering digunakan adalah dengan teks yang lebih bersifat naratif secara tuntas. Penyajian data ini memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan memudahkan peneliti dalam mencari data selanjutnya. Merencanakan kerja selanjutnya sehingga data tidak tertumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya.

3.6.3 Penarikan Simpulan/Verifikasi

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan pedoman pada kajian penelitian. Penarikan simpulan diharapkan menjadi temuan baru yang belum pernah ada. Dalam tahap ini peneliti menyajikan data yang sudah direduksi dan data yang sudah disajikan dalam bentuk deskripsi data serta hasil penelitian. Penarikan simpulan ini

dilakukan dengan tahap hasil analisis atau penafsiran dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh.

Simpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan temuan yang belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, dan teori. Teknik ini merupakan rangkainya puncak dari analisis data dan penelitian membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Ada baiknya simpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi catatan-catatan atau data selama penelitian dan mencari hubungan untuk ditarik sebuah simpulan. Simpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan data atau bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila simpulan yang dikemukakan di awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data/Temuan

Pengecekan keabsahan data sangat penting dilakukan. Untuk mengecek keabsahan data-data yang telah peneliti temukan di lapangan, maka cara yang diusahakan oleh peneliti untuk mengecek keabsahan data adalah dengan melakukan:

3.7.1 Memperpanjang Waktu Penelitian

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian di lapangan. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan

pengumpulan data dilapangan. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dengan cara singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Sehingga data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan data yang valid dengan berbagai kondisi yang ada dilapangan.

3.7.2 Ketekunan/Keajekan Pengamatan

Keajekan pengamatan berarti mencari sebuah konsistensi dari interpretasi dengan berbagai cara yang ada kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha yang membatasi berbagai pengaruh dalam penelitian. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

3.7.3 Triangulasi

Triangulasi merupakan cara yang kerap digunakan dalam peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dengan cara triangulasi ini, peneliti bisa menarik simpulan yang yakin tidak hanya dengan satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya. Perbandingan dalam hal ini sangat membantu peneliti untuk mempermudah validitas data yang diperoleh dari lapangan.

Peneliti dalam menerapkan triangulasi ini dengan cara membandingkan data hasil dari pengumpulan dokumen dengan data hasil wawancara yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang teruji kebenarannya bisa dibandingkan dengan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Pada dasarnya data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda akan lebih bagus dibanding dengan data yang diperoleh dari

satu sudut pandang atau satu objek saja. Data yang diperoleh dari objek yang berbeda akan saling melengkapi data yang dibutuhkan peneliti.

3.7.4 Uraian Rinci

Usaha membangun ketertiban dalam penelitian kualitatif jelas sangat berbeda dengan yang bukan kualitatif dengan validitas eksternalnya. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara menguraikan secara rinci (*thick description*). Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya secara rinci dan secermat mungkin. Uraiannya harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar si pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.8 Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti mengawali dengan memilih sekolah yang cocok digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian. Pemilihan sekolah yang tepat sebagai tempat penelitian menjadi hal yang harus dipertimbangkan dengan matang-matang. Setelah cocok dengan sekolah yang dipilih, kemudian peneliti melakukan survey ke sekolah tersebut sebagai langkah awal sebelum peneliti benar-benar melakukan penelitian.

Sebelum memulai penelitian di sekolah yang telah dipilih, peneliti membuat proposal penelitian yang kemudian diajukan kepada dosen pembimbing dan kemudian diseminarkan. Setelah selesai diseminarkan, dosen pembimbing menyuruh untuk mengerjakan BAB I, BAB II, dan BAB III. Sembari mencari referensi yang cocok dengan konsep dan teori yang akan digunakan dalam

penelitian, peneliti mengonsultasikan setiap BAB yang telah selesai dikerjakan kepada dosen pembimbing dan dosen yang berkompeten dalam bidangnya.

Sebelum lanjut mengerjakan BAB IV, peneliti meminta surat izin penelitian untuk ditandatangani oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ke ruang administrasi fakultas. Kemudian surat yang sudah ditandatangani Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tersebut diajukan kepada kepala sekolah/madrasah sebagai perizinan melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi, kabupaten Blitar.

Setelah mendapat persetujuan untuk melakukan penelitian di sekolah/madrasah tersebut, peneliti hadir dilokasi sekolahan/madrasah. Peneliti adalah instrumen penelitian dalam penelitian tersebut, maka peneliti yang telah hadir di sekolah/madrasah langsung terjun untuk melakukan pengumpulan data berupa dokumen, wawancara terhadap pendidik yang dituju dan observasi terhadap peserta didik. Dengan data-data yang diperoleh dari lapangan, peneliti mengolah data yang diperoleh dengan memilah-milah mana yang bisa dimasukkan sebagai data dan mana yang tidak bisa dimasukkan untuk memenuhi data. Data yang diambil peneliti adalah data dari berbagai sudut pandang, guna memaksimalkan penelitian yang dilakukan disekolahan/madrasah tersebut.